

**EFEK INTERAKSI KINERJA DAN *SENSE OF HUMOR* PENYULUH SOSIAL  
PADA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
KESEJAHTERAAN SOSIAL DI INDONESIA**

***THE EFFECT OF INTERACTION OF SOCIAL EXTENSION WORKERS' PERFORMANCE  
AND SENSE OF HUMOR TO INCREASE COMMUNITY PARTICIPATION IN SOCIAL  
WELFARE PROGRAM IN INDONESIA***

**Subhan Kadir**

Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada  
Jl. Teknika Utara, Pogung, Sleman, Yogyakarta, Indonesia  
**E-mail** : subhan.kadir@mail.ugm.ac.id

**Sunarru Samsi Hariadi**

Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada  
Jl. Teknika Utara, Pogung, Sleman, Yogyakarta, Indonesia  
**E-mail** : sunarru@ugm.ac.id

**Subejo**

Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada  
Jl. Teknika Utara, Pogung, Sleman, Yogyakarta, Indonesia  
**E-mail** : subejo@ugm.ac.id

Diterima: 16 Maret 2016; Direvisi: 10 Mei 2016; Disetujui: 18 Mei 2016

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja dan *Sense of Humor* Penyuluh Sosial serta interaksi keduanya terhadap partisipasi masyarakat dalam program pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survey kuantitatif dengan teknik sampling sensus. Sebanyak 124 Penyuluh Sosial di beberapa provinsi di Indonesia dilibatkan sebagai responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan *Moderated Structural Equation Modeling* (MSEM) dengan program AMOS. Hasil penelitian ditemukan pengaruh positif dan signifikan kinerja Penyuluh Sosial terhadap partisipasi masyarakat; pengaruh positif dan signifikan interaksi kinerja dan *Sense of Humor* Penyuluh Sosial terhadap partisipasi masyarakat. Pengaruh langsung *Sense of Humor* Penyuluh Sosial terhadap partisipasi masyarakat ditemukan tidak signifikan. Penelitian ini juga menemukan pengaruh positif dan signifikan sikap pada humor terhadap penggunaan *humor coping*, ditemukan pengaruh positif dan signifikan pengembangan kualitas penyuluhan terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan program.

**Kata kunci:** kinerja penyuluh sosial; *Sense of Humor*; partisipasi masyarakat.

**Abstract**

*The purpose of this research was to determine the effect of Social Extension Workers' performance and Sense of Humor and their interaction to community participation in social welfare development program in Indonesia. This research applied a quantitative survey method with census sampling technique. A total of 124 Social Extension Workers in several provinces in Indonesia was involved as respondents. Collecting data used questionnaires and data analyzed using Moderated Structural Equation Modeling (MSEM) with AMOS program. This research found positive effect and significant of Social Extension Workers' performance to community participation; positive effect and significant of the interaction of Social Extension Workers' performance and Sense of Humor to the community participation. The direct effect of Social Extension*

*Workers' Sense of Humor to community participation found that has not significant. The study also found positive effect and significant the attitude towards humor to the use of humor coping, was found positive effect and significant the development of quality extension to community participation in program planning.*

**Key words:** *social extesion workers' performance; Sense of Humor; community participation.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah, dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Di Indonesia tugas tesebut dilaksanakan oleh Kementerian Sosial dengan menetapkan serangkaian program yang dikenal sebagai program kesejahteraan sosial. Salah satu profesi yang menjalankan tugas Kementerian Sosial dalam program kesejahteraan sosial adalah Penyuluh Sosial.

Tugas pokok Penyuluh Sosial adalah melaksanakan penyuluhan sosial melalui proses penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi agar sasaran penyuluhan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Sasaran penyuluhan sosial secara langsung adalah mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara sosial dan memiliki kriteria masalah sosial. Sasaran tidak langsung adalah stake holder atau institusi-institusi sosial.

Partisipasi masyarakat dalam program kesejahteraan sosial menjadi sangat penting karena beberapa hal: partisipasi merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan atau proyek-proyek akan gagal; masyarakat akan mempercayai program atau proyek pembangunan jika mereka dilibatkan; partisipasi merupakan hak demokrasi.

Agar seorang Penyuluh Sosial dapat diterima dan dapat menggerakkan partisipasi masyarakat

ia harus memiliki keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Humor (sukses dan positif) berdasarkan banyak penelitian dapat berfungsi sebagai pelumas dalam interaksi dengan orang lain. Humor dapat dijadikan kendaraan untuk mendapatkan penerimaan kelompok atau masyarakat. Kegagalan penyuluh dalam proses awal interaksi dapat berdampak pada resistensi masyarakat pada proyek yang ditawarkan.

Seseorang yang memiliki *Sense of Humor* memiliki potensi besar untuk dapat diterima dalam kelompok atau masyarakat. Sebagaimana diketahui humor menghasilkan tawa dan tawa merupakan manifestasi dari kebahagiaan, seseorang tentu akan menyukai orang lain yang membuatnya bahagia. Seseorang yang memiliki *Sense of Humor* mampu menilai dan menggunakan humor secara tepat pada situasi sosial. Harus diakui bahwa humor memiliki dua sisi yang bertolak belakang, jika humor negatif akan mendapat penolakan dan jika positif akan memperoleh penerimaan.

Humor memiliki fungsi sosial. Humor dapat meningkatkan semangat anggota kelompok dan memperkuat hubungan diantara mereka. Humor juga dapat berkontribusi dalam memelihara konsensus dalam kelompok dan mempersempit jarak sosial antar anggotanya. Fungsi sosial humor dalam relasi sosial dapat menciptakan atmosfer persatuan; meminimalkan konflik; memperkuat kohesi; menjelaskan dan mengaburkan hirarki; dan mempertahankan norma kelompok. Humor dapat meningkatkan kohesivitas, sebagai pelumas sosial dalam membangun konsensus; menghasilkan efek positif diantara anggota; menekankan pada nilai-nilai bersama; menutupi pesan yang tidak

menyenangkan dan mebatasi gesekan dalam interaksi.

Beberapa hasil penelitian dan ulasan literatur telah membahas tentang fungsi humor pada organisasi formal dan pada kesehatan mental karyawan. Mesmer-Magnus et al (2012), dalam ulasan literturnya menyebutkan ada tiga manfaat humor pada karyawan dan menejer dalam organisasi formal: dampak pada kesehatan (meredakan burnout, menurunkan stress, meningkatkan kesehatan, dan memfasilitasi coping efektif); dampak yang terkait dengan pekerjaan karyawan (meningkatnya kinerja dan kepuasan kerja, menurunnya turnover, dan meningkatnya kohesivitas kelompok); dampak pada efektifitas kepemimpinan (meningkatnya kinerja dan persetujuan bawahan). Oleh karena itu penelitian ini mencoba memperluas dan memenuhi kurangnya pembahasan mengenai peran humor pada area komunitas dan pekerjaan pengembangan masyarakat

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efek kinerja, *Sense of Humor*, dan interaksi kinerja dengan *Sense of Humor* Penyuluh Sosial pada partisipasi masyarakat dalam program pembangunan kesejahteraan sosial.

### **Kinerja Penyuluh Sosial**

Ada banyak definisi tentang kinerja, diantaranya: kinerja sebagai catatan hasil yang diproduksi atau dihasilkan dari fungsi pekerjaan atau aktifitas tertentu selama dalam periode waktu tertentu pula. Kinerja merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dapat disimpulkan kinerja sebagai suatu set perilaku yang ditujukan pada pencapaian hasil maksimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan waktu yang ditentukan.

Pada konteks penyuluhan pertanian, kinerja dipengaruhi oleh karakteristik demografi, kompetensi, dan motivasi. Kinerja juga dipengaruhi oleh kemandirian penyuluh (Sapar, Jahi, Asngari, Saleh, & Purnaba, 2011; 2012). Kinerja penyuluh dapat mempengaruhi perilaku petani baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mediator. Kinerja penyuluh swadaya dipengaruhi oleh kompetensi, karakteristik lingkungan, dan dinamika belajar. Kinerja penyuluh juga dipengaruhi oleh etos kerja, masa kerja, keterampilan, orientasi nilai budaya, dan progresifitas petani. Pada area pendidikan, kinerja tutor berkorelasi positif dengan partisipasi peserta didik. Kinerja Penyuluh Sosial berdasarkan Peraturan bersama Mensos dan Menpan tentang fungsional Penyuluh Sosial tahun 2008, terdiri dari: melakukan persiapan penyuluhan; melaksanakan penyuluhan; mengembangkan kualitas penyuluhan, mengembangkan profesi penyuluhan, dan kegiatan penunjang penyuluhan.

### ***Sense of Humor***

Terdapat perbedaan antara humor dan *Sense of Humor*. Secara sederhana humor didefinisikan sebagai setiap komunikasi yang dianggap lucu, secara lengkap humor sebagai upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki pesan yang ditafsirkan sebagai suatu yang lucu. Banyak kajian mengenai manfaat humor ditempat kerja dimana dikembangkan konsep humor sukses (*succesful humor*). Humor sukses didefinisikan sebagai komunikasi yang saling menghibur dimana lelucon yang dimaksudkan oleh pembicara untuk menjadi lucu juga dianggap lucu oleh penerima.

Sedangkan konsep *Sense of Humor* didasarkan pada apa yang digambarkan rasa humor sebagai: keterampilan sosial; terkait sifat

kepribadian emosi; kemampuan atau proses kognitif, perilaku komunikasi interpersonal; respon perilaku atau estetika; pola perilaku kebiasaan; persepektif atau sikap tentang kehidupan, strategi pertahanan diri (*coping mechanism*). Dengan demikian *Sense of Humor* didefinisikan sebagai sifat kepribadian yang memungkinkan seseorang untuk mengenali dan menggunakan humor sukses sebagai mekanisme coping dan atau untuk komunikasi / interaksi sosial / afiliasi.

Dikenal lima gaya humor. Humor afiliasif yaitu humor yang tidak mengancam, tidak bermusuhan dan digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial. Humor meningkatkan diri: humor yang berpusat pada diri sendiri yang digunakan sebagai coping mechanism untuk mengatasi stress. Humor agresif: humor yang digunakan untuk mengorbankan, mengejek, atau meremehkan orang lain. Humor agresif ringan: menggoda, sering digunakan untuk menyapa dengan lucu. Humor merendahkan diri: humor yang digunakan untuk menurunkan status sosial diri sehingga menjadi lebih mudah didekati. Agar humor menjadi efektif dan positif perlu untuk mengetahui siapa audience, mengetahui kapan penggunaan humor yang sesuai, penyampaian pesan lucu harus benar, dan harus memiliki orisinalitas, humor tidak dianggap lucu kecuali baru atau setidaknya digunakan dalam konteks baru.

### **Teori-Teori Humor**

Beberapa teori tentang humor yang banyak digunakan diantaranya: Teori keunggulan, teori ini didasarkan pada gagasan bahwa seseorang dapat membuat diri mereka superior dari orang lain dengan membuat orang lain lebih rendah melalui penggunaan humor. Teori keunggulan menekankan pada perasaan baik seseorang tentang diri mereka ketika orang lain menerima suatu tindakan atau serangkaian peristiwa

malang. Teori pelepasan ketegangan (*relief theory*) berasal dari teori Spencer (1980), yang menyatakan bahwa kelebihan energi mengalir ke saraf yang mempersarafi mulut dan respirasi dengan menghasilkan seperangkat suara dan gerakan yang terkait dengan tawa. Teori ini dapat menjelaskan penggunaan humor sebagai coping mechanism seseorang dalam situasi sulit. Teori Keganjilan, teori ini menekankan pada terjadinya situasi yang menggelikan ketika seseorang menghadapi situasi yang ganjil yaitu situasi yang berbeda dengan kebiasaan atau situasi yang biasa dia hadapi. Model humor melingkar (*Wheel model of humor*), teori ini menunjukkan bahwa humor yang diinduksi menghasilkan affect positif dalam penalaran emosi ke kelompok sosial, pada gilirannya mendukung penggunaan humor dan acara humor berikutnya. Model ini digambarkan dengan pola melingkar untuk menyoroti proses kumulatif dan eskalasi melalui peristiwa dimana humor individu dapat mempengaruhi individu lain dan kelompok dalam siklus berputar. Model humor melingkar lebih tepat digunakan dalam menjelaskan masalah penelitian ini.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumber daya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan. Inti utama partisipasi berdasarkan pada dua hal yaitu keterlibatan dan apa yang mendorong keterlibatan tersebut. Dengan demikian partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan yang didorong oleh determinasi dan kesadaran tentang arti dari keterlibatannya. Ditambahkan bahwa intisari dari partisipasi adalah: masyarakat memiliki peran dalam pembuatan

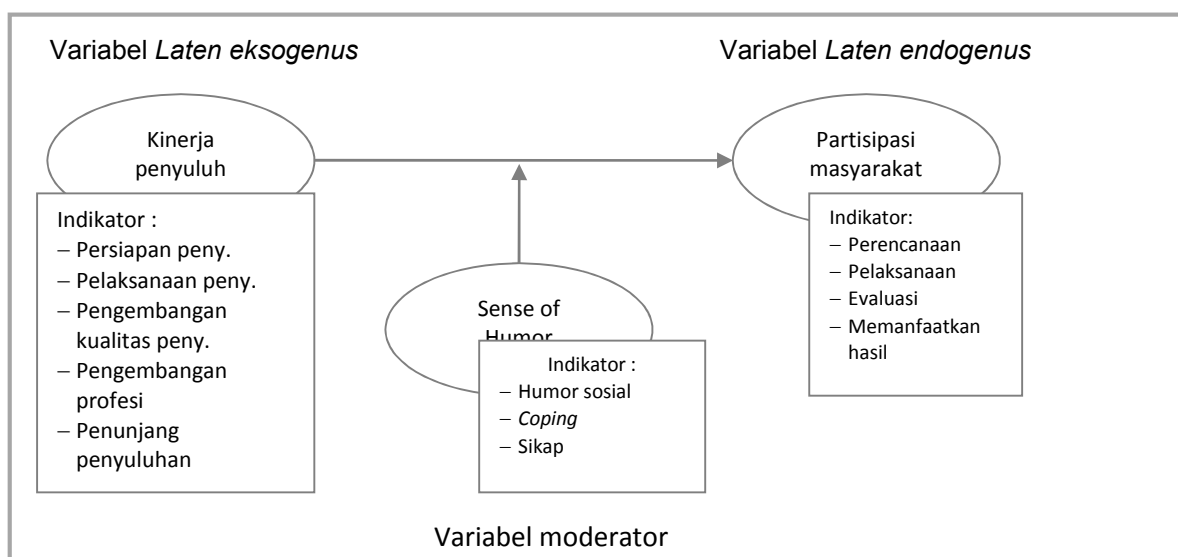
keputusan dan memiliki kendali sumber daya dan institusi. Masyarakat memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Partisipasi sebagai bentuk keadilan sosial dan hak azasi manusia.

## METODE

Penelitian menerapkan metode survey kuantitatif dengan teknik penarikan sampel secara sensus. Jumlah Penyuluh Sosial yang dilibatkan sebagai responden dalam penelitian sebanyak 149 orang. Jumlah tersebut merupakan total populasi Penyuluh Sosial yang telah menempuh diklat Fungsional Penyuluh Sosial yang dipublikasi dalam website [www.p4s.kemsos.go.id](http://www.p4s.kemsos.go.id) baik yang telah diangkat menjadi Fungsional Penyuluh Sosial maupun masih berstatus Calon Fungsional Penyuluh Sosial. Dari 149 orang Penyuluh Sosial yang dilibatkan sebanyak 124 orang diantaranya memberikan respon dan turut

berpartisipasi (mengembalikan instrumen yang dikirimkan). Pengumpulan data menggunakan kuisioner kinerja Penyuluh Sosial yang terdiri dari indikator: persiapan penyuluhan; pelaksanaan penyuluhan; pengembangan kualitas penyuluhan; pengembangan profesi; dan penunjang penyuluhan. Kuisioner *multidimensional Sense of Humor* (MSHS) terdiri dari tiga indikator: penggunaan humor sosial dan kreatifitas; *humor coping*; dan sikap terhadap humor, kuisioner ini sebelumnya telah diuji dan digunakan oleh Thorson et al (1997). Kuisioner partisipasi masyarakat terdiri dari indikator: partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan; partisipasi dalam evaluasi; partisipasi dalam menikmati hasil. Variabel penelitian terdiri dari kinerja Penyuluh Sosial sebagai variabel laten eksogenus, *Sense of Humor* sebagai variabel moderator, dan partisipasi masyarakat sebagai variabel laten endogenus. Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**





Analisis data menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan program AMOS dengan menggunakan metode Ping. Metode ini lebih mudah dalam melakukan estimasi pengaruh moderating pada SEM. Ping mengusulkan untuk menggunakan variabel tunggal sebagai suatu variabel moderating yang merupakan perkalian dari variabel laten eksogen dengan indikator variabel moderatornya. *Moderated structural equation modeling* (MSEM) dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama melakukan estimasi tanpa memasukkan variabel interaksi sehingga kita hanya mengestimasi model dengan variabel eksogen kinerja penyuluh dan *Sense of Humor* untuk memprediksi variabel endogen partisipasi masyarakat, Outputnya digunakan untuk nilai loading faktor variabel interaksi dan nilai *error variance* dari indikator laten interaksi. Tahap kedua membuat variabel interaksi dengan mengalikan variabel kinerja penyuluh dengan *Sense of Humor* lalu memasukkan hasil perhitungan *error variance* dan nilai loading interaksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada tabel 1. dapat dilihat karakteristik demografi responden. Usia rata-rata responden adalah 38 tahun dengan jenis kelamin laki-laki (49,2%) lebih sedikit dari perempuan. Sebanyak 86,3% responden berlatar belakang pendidikan S1. Jurusan pendidikan terbanyak adalah pekerja sosial atau jurusan kesejahteraan sosial sebanyak 29,0% dan sosiologi 25,8%. Sebanyak 30,6% berlatar belakang pendidikan yang tidak relevan, misalnya agama, ekonomi, manajemen, administrasi publik, dan lain-lain. Hanya 1,6% yang memiliki latar belakang penyuluhan atau komunikasi. Sebanyak 36,3% responden bekerja di Kementerian Sosial RI, selebihnya bekerja di Pemerintah Daerah Kabupaten, Kota, dan

Provinsi. Sebanyak 93,5% memiliki kepangkatan golongan III, selebihnya golongan IV. Posisi atau jabatan terbanyak adalah masih sebagai calon Fungsional Penyuluh Sosial yaitu sebanyak 47,6%, lainnya adalah Penyuluh Sosial Muda 37,1%, Penyuluh Sosial Pertama 9,7%, dan Penyuluh Sosial Madya 5,6%. Masa kerja sebagai Penyuluh Sosial atau calon fungsional Penyuluh Sosial rata-rata adalah 3,31 tahun. Sebagian besar (54,8%) menggunakan sistem penggajian remunerasi dan bergaji diatas Rp. 4.000.000,. Lokasi tempat bekerja responden sebagian besar berada di pulau Jawa. Sebanyak 27,4% di DKI Jakarta; 142,9 % di Jawa Tengah; 11,3 % di Jawa Timur; 713,7 % di Jawa Barat; selebihnya tersebar di tiga belas provinsi Indonesia

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik Demografi	n	%
Jenis Kelamin		
◦ Laki-Laki	61	49,2
◦ Perempuan	63	50,8
Pendidikan		
◦ S1	107	86,3
◦ S2	17	13,7
Jurusan		
◦ Penyuluhan	2	1,6
◦ Pekerja Sosial	36	29,0
◦ Pendidikan	12	9,7
◦ Psikologi	4	3,2
◦ Sosiologi	32	25,8
◦ Lainnya	38	30,6
Unit kerja		
◦ Kementerian	45	36,3
◦ Pemprov/Pemkot	38	30,6
◦ Pemkab	41	33,1
Pangkat Kepegawaian		
◦ Golongan III	116	93,5
◦ Golongan IV	8	6,5
Jabatan		
◦ Calon Fungsional Penyuluh Sosial	59	47,6
◦ Penyuluh Sosial Muda	46	37,1
◦ Penyuluh Sosial Pertama	12	9,7
◦ Penyuluh Sosial Madya	7	5,6

Sistem Penggajian		
◦ Remunerasi	68	54,8
◦ Non Remunerasi	56	45,2
Penghasilan per bulan		
◦ < 2 juta	2	1,6
◦ 2-4 juta	52	41,9
◦ > 4 juta	70	56,5
Provinsi tempat bekerja		
◦ Bengkulu	1	,8
◦ DKI	34	27,4
◦ Jabar	17	13,7
◦ Jateng	16	12,9
◦ Jatim	14	11,3
◦ Jogja	4	3,2
◦ Kalsel	2	1,6
◦ Kalteng	6	4,8
◦ Maluku	1	0,8
◦ NTB	3	2,4
◦ NTT	2	1,6
◦ Riau	1	0,8
◦ Sulbar	5	4,0
◦ Sulsel	6	4,8
◦ Sulut	8	6,5
◦ Sumsel	1	0,8
◦ Sumut	3	2,4
	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
<b>Umur</b>	<b>38,84</b>	<b>7,277</b>
<b>Masa Kerja</b>	<b>3,31</b>	<b>1,588</b>
N=124		

### Analisis Deskriptif Variabel

Variabel faktor organisasi memiliki skor rata-rata 76,18 sedangkan faktor individu memiliki skor rata-rata 91,91. Keduanya variabel organisasi dan variabel individu memiliki sebaran data yang hampir sama besar

dengan standar deviasi 12. *Sense of Humor* dengan nilai mean 67,82 juga memiliki standar deviasi yang besar yaitu 11,370. Kinerja penyuluh memiliki mean 39,57 dan partisipasi masyarakat 19,74 memiliki nilai standar deviasi yang cukup kecil yaitu masing 9,35 dan 5,692

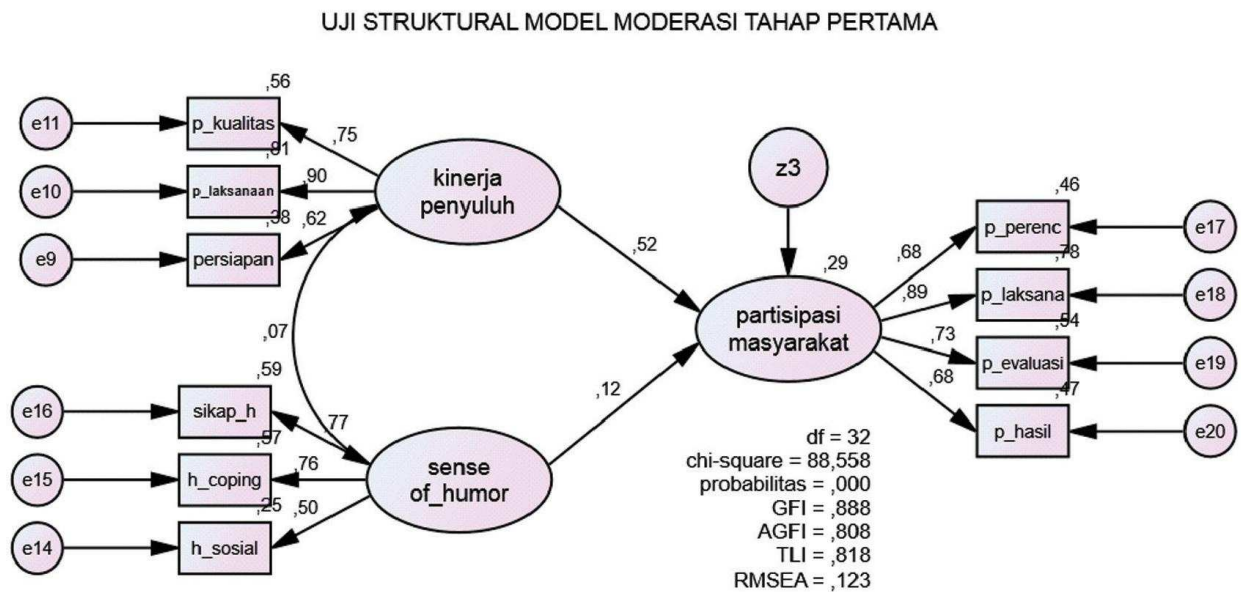
Tabel 2. Karakteristik Variabel

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Faktor organisasi	48	111	76,18	12,813
Faktor individu	56	121	91,91	12,647
Kinerja penyuluh	11	62	39,57	9,355
<i>Sense of Humor</i>	41	97	67,82	11,370
Partisipasi masyarakat	6	34	19,74	5,692
N=124				

### Hasil Analisis SEM

Pada hasil uji model parsial untuk mengukur validitas konstruk dan reliabilitas konstruk menunjukkan semua konstruk memiliki nilai yang valid (loading faktor diatas 0,5) kecuali konstruk kinerja penyuluh. Konstruk kinerja penyuluh terdiri dari: persiapan penyuluhan; pelaksanaan penyuluhan; pengembangan kualitas penyuluhan; pengembangan profesi; dan penunjang penyuluhan. Indikator pengembangan profesi dan kegiatan penunjang penyuluhan memiliki nilai loading faktor dibawah 0,5 sehingga dianggap tidak memenuhi syarat validitas konstruk, kedua konstruk tersebut harus dikeluarkan dari uji model. Hasil uji struktural model langkah pertama dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2. Uji struktural model partisipasi masyarakat yang dimoderasi oleh *Sense of Humor* penyuluh langkah pertama**



**Tabel 3. Hasil analisis SEM langkah pertama**

Variabel yang dihubungkan			koefisien regresi	R	R2
kinerja penyuluh	==>>	partisipasi masyarakat	,374	,520 (***)	0,294
<i>Sense of Humor</i>	==>>	partisipasi masyarakat	,038	,123	

\*\*\* signifikan pada taraf 0,001

**Tabel 4. Nilai *error variance* variabel dan indikator**

			<i>Error variance</i>
Kinerja penyuluh	==>>	partisipasi_masyarakat	,520
<i>Sense of Humor</i>	==>>	partisipasi_masyarakat	,123
Kinerja penyuluh	==>>	persiapan	,615
Kinerja penyuluh	==>>	pelaksanaan	,901
Kinerja penyuluh	==>>	Pengembangan kualitas	,745
<i>Sense of Humor</i>	==>>	Humor sosial	,505
<i>Sense of Humor</i>	==>>	<i>Humor coping</i>	,758
<i>Sense of Humor</i>	==>>	Sikap terhadap humor	,771
Partisipasi masyarakat	==>>	Partisipasi dalam perencanaan	,677
Partisipasi masyarakat	==>>	Partisipasi dalam pelaksanaan	,886
Partisipasi masyarakat	==>>	Partisipasi dalam evaluasi	,734
Partisipasi masyarakat	==>>	Partisipasi dalam menikmati hasil	,684



Tabel 3 memperlihatkan pengaruh kinerja penyuluh terhadap partisipasi masyarakat signifikan pada taraf 0,001 dengan nilai koefisien standarisasi 0,374 serta arah hubungan positif. Sedangkan pengaruh *Sense of Humor* terhadap partisipasi masyarakat tidak signifikan. Nilai probabilitas 0,243 lebih besar dari tingkat kepercayaan yang ditetapkan yaitu 0,05. Analisis dilanjutkan ke model struktural langkah kedua yaitu menambahkan variabel tunggal interaksi (hasil perkalian dari kinerja penyuluh dan *Sense of Humor*). Langkah-langkah untuk mendapatkan variabel interaksi sebagai berikut:

Hitung nilai loading faktor variabel interaksi ( $\lambda$  interaksi) dan nilai *error variance* dari indikator variabel laten interaksi dengan rumus :

$$\lambda \text{ interaksi} = (\lambda_{\text{persiapan}} + \lambda_{\text{p\_laksanaan}} + \lambda_{\text{p\_kualitas}}) (\lambda_{\text{h\_sosial}} + \lambda_{\text{h\_coping}} + \lambda_{\text{sikap\_h}})$$

$$\theta_q = (\lambda_{\text{persiapan}} + \lambda_{\text{p\_laksanaan}} + \lambda_{\text{p\_kualitas}})^2 (\text{VAR kinerja penyuluh}) (\theta_{14} + \theta_{15} + \theta_{16}) + (\lambda_{\text{h\_sosial}} + \lambda_{\text{h\_coping}} + \lambda_{\text{sikap\_h}})^2 (\text{VAR Sense of Humor}) (\theta_9 + \theta_{10} + \theta_{11}) + (\theta_9 + \theta_{10} + \theta_{11}) (\theta_{14} + \theta_{15} + \theta_{16})$$

dimana:

$\lambda$  interaksi = loading faktor dari variabel laten interaksi

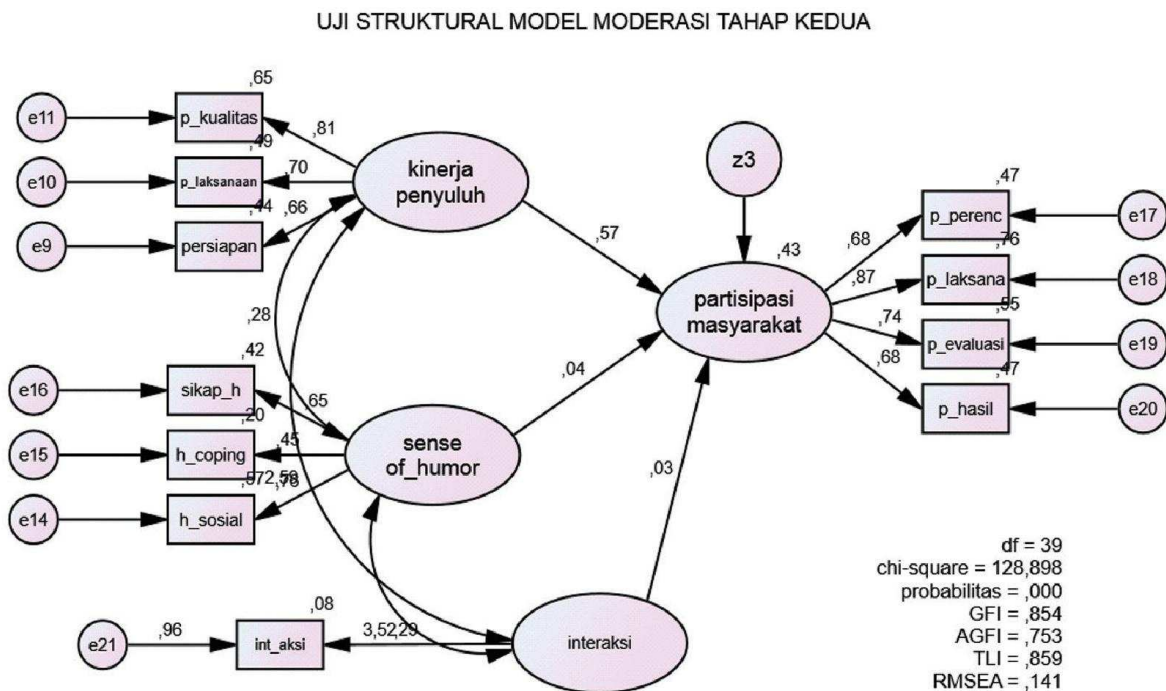
$\theta_q$  = *error variance* dari indikator variabel laten interaksi

$$\begin{aligned} \lambda \text{ Interaksi} &= (0,615 + 0,901 + 0,745) \times (0,505 + 0,758 + 0,771) \\ &= 2,261 \times 2,034 \\ &= 4,599 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \theta_q &= (0,615 + 0,901 + 0,745)^2 \times (2,563) \times (40,365 + 2,64 + 6,722) + (0,505 + 0,758 + 0,771)^2 \times (13,797) \times (4,205 + 1,231 + 4,802) + (4,205 + 1,231 + 4,802) \times (40,365 + 2,64 + 4,802) \\ &= (5,112121 \times 2,563 \times 49,727) + (4,137156 \times 13,797 \times 10,238) + (49,727 \times 10,238) \\ &= 651,5414 + 584,3885 + 509,105 \\ &= 1745,035 \end{aligned}$$

Selanjutnya pada variabel interaksi, nilai *loading factor* untuk variabel interaksi dikonstrains dengan nilai 4,599 dan nilai *error variance* dari variabel interaksi dikonstrains dengan nilai 1745,035.

**Gambar 3. Uji model struktural model partisipasi masyarakat yang dimoderasi oleh *Sense of Humor* langkah kedua**



Uji model dengan variabel moderasi langkah kedua telah dilakukan. Gambar 3 memperlihatkan bahwa variabel interaksi telah ditambahkan. Nilai *degree of freedom* = 39 yang berarti model over identified. Indikator *goodnes of fit* GFI, TLI, dan AGFI belum sampai pada angka 0,9. Sehingga masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan indikator

tersebut dengan melakukan modifikasi model dengan cara membuat garis *covariance* antar *error variance* dan garis *variance* antar indikator sesuai yang disarankan dalam output modification indices. Selanjutnya pengaruh konstruk kinerja dan *Sense of Humor* terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil uji struktural model partisipasi masyarakat yang dimoderasi oleh *Sense of Humor* penyuluh**

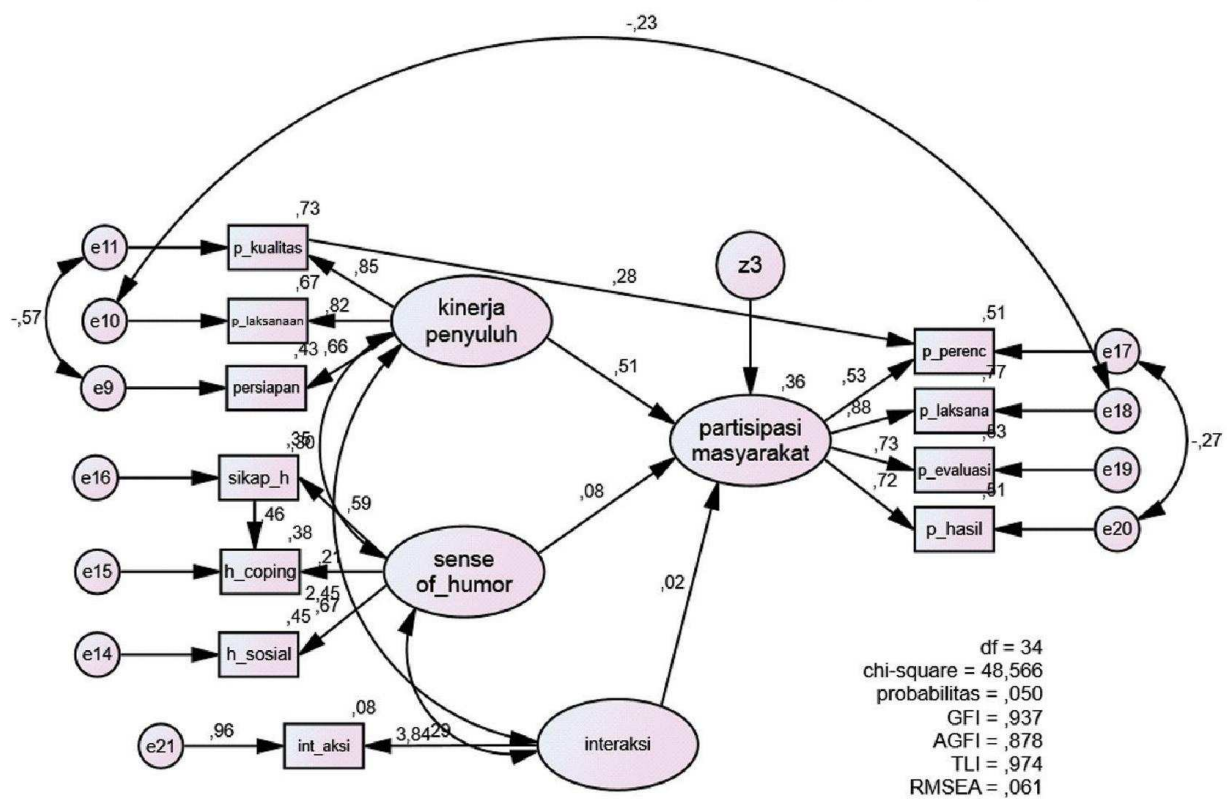
Variabel yang dihubungkan			koefisien regresi	R	R2
Kinerja penyuluh	==>>>	Partisipasi masyarakat	,382	,567 (***)	,427
<i>Sense of Humor</i>	==>>>	Partisipasi masyarakat	,009	,044	
Interaksi	==>>>	Partisipasi masyarakat	,031	,27 (**)	

\*\*\* signifikan pada taraf 0,001; \*\* signifikan pada taraf 0,01

Indikator *degree of freedom* masih bisa ditingkatkan dengan cara melukan upaya modifikasi *respecification* model agar nilai probabilitas *chi-square* bisa menunjukkan angka diatas 0,05 sebagai indikator utama

*goodnes of fit*. Uji struktural model partisipasi masyarakat yang dimoderasi oleh *Sense of Humor* penyuluh setelah dilakukan modifikasi dapat dilihat pada gambar berikut:

#### UJI STRUKTURAL MODEL MODERASI TAHAP KEDUA (respecification)



Model yang ditunjukkan pada gambar diatas setelah dilakukan modifikasi memperlihatkan peningkatan indikator *goodnes of fit*. Nilai probabilitas *chi-square* yang merupakan indikator utama telah mengalami peningkatan menjadi 0,050. Indikator lainnya GFI dan TLI

menunjukkan angka 0,9 yang mendekati 1. Nilai RMSEA juga menunjukkan nilai yang signifikan 0,061 dibawah 0,08. Pengaruh kinerja penyuluh dan pengaruh *Sense of Humor* terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji struktural model partisipasi masyarakat yang dimoderasi oleh *Sense of Humor* langkah kedua setelah dilakukan modifikasi

Variabel yang dihubungkan			koefisien regresi	R	R2
kinerja penyuluh	==>>	Partisipasi masyarakat	,267	,512	(***) ,361
<i>Sense of Humor</i>	==>>	Partisipasi masyarakat	,014	,078	
interaksi	==>>	Partisipasi masyarakat	,020	,022	(*)
Sikap terhadap humor	==>>	Penggunaan <i>humor coping</i>	,284	,464	(***) ,666
Pengembangan kualitas	==>>	Partisipasi dalam perencanaan	,146	,283	(***) ,433

\*\*\* signifikan pada taraf 0,001; \* signifikan pada taraf 0,05

Keputusan akhir untuk model partisipasi masyarakat yang dimoderasi oleh *Sense of Humor* adalah sebagai berikut. Pengaruh kinerja Penyuluh Sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program kesejahteraan sosial signifikan pada taraf 0,001. Pengaruhnya positif dengan koefisien regresi sebesar 0,267 artinya jika terjadi peningkatan kinerja penyuluh sebesar 1 poin akan diikuti peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 0,267 poin. Koefisien standardisasi sebesar 0,512 yang berarti pengaruh kinerja penyuluh terhadap partisipasi masyarakat berada dalam kategori sedang.

*Sense of Humor* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat, nilai  $p$  diperoleh 0,363 lebih besar dari 0,05. Namun jika *Sense of Humor* diinteraksikan dengan kinerja Penyuluh Sosial maka akan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat, signifikan pada taraf 0,05. Pengaruh kinerja Penyuluh Sosial dan interaksi antara kinerja penyuluh dengan *Sense of Humor* terhadap partisipasi masyarakat sebesar 36,1%. Pengaruh tersebut lebih besar dibandingkan pengaruh kinerja penyuluh sosial tanpa interaksi dengan *Sense of Humor* terhadap partisipasi masyarakat yang hanya sebesar 29,4%. Dengan demikian efek moderasi *Sense of Humor* pada pengaruh kinerja Penyuluh Sosial terhadap partisipasi masyarakat adalah signifikan, positif, dan menguatkan.

Dalam model juga ditemukan pengaruh sikap pada humor terhadap *humor coping* yang signifikan pada taraf 0,001. Nilai koefisien regresi dan koefisien standardisasi positif. Hal ini berarti jika sikap pada humor meningkat maka *humor coping* juga akan meningkat. Pengaruh sikap pada humor terhadap *humor coping* sebesar 66,6%. Ditemukan pengaruh positif pengembangan kualitas penyuluhan terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan yang signifikan pada taraf 0,001. Koefisien regresi

dan standardisasi bernilai positif yang berarti jika pengembangan kualitas penyuluhan meningkat maka akan turut meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengaruhnya sebesar 43,3%.

## PEMBAHASAN

Pada uji model struktural antara kinerja penyuluh sosial dan partisipasi masyarakat dengan melibatkan *Sense of Humor* sebagai variabel moderasi ditemukan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh signifikan secara positif terhadap partisipasi masyarakat ( $r=0,512$ ;  $p=0,000$ ). Sementara itu *Sense of Humor* tidak signifikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat ( $r=0,078$ ;  $p=0,363$ ). Namun jika kinerja penyuluh dan *Sense of Humor* penyuluh diinteraksikan menjadi satu variabel, maka ditemukan pengaruhnya secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat ( $r=0,022$ ;  $p=0,056$ ). Dengan demikian hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Sense of Humor* memoderasi hubungan antara kinerja penyuluh sosial dengan partisipasi masyarakat.

Besarnya pengaruh kinerja penyuluh sosial dan *Sense of Humor* secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat sebelum ditambahkan variabel interaksi yaitu sebesar 29,4%. Setelah ditambahkan variabel interaksi besar pengaruhnya secara bersama-sama menjadi 36,1%. Dengan demikian jika *Sense of Humor* diinteraksikan dengan kinerja Penyuluh Sosial akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi lebih tinggi.

Partisipasi diharapkan muncul dari serangkaian proses yang dilakukan oleh Penyuluh Sosial sebagai penggerak masyarakat. Dalam menjalankan peran sebagai Penyuluh Sosial agar dapat menggerakkan partisipasi masyarakat, seorang penyuluh perlu memiliki kepekaan dalam interaksi melalui *Sense of Humor* dan penggunaan humor positif.



Dengan *Sense of Humor* memungkinkan seorang Penyuluh Sosial untuk mengenali dan menggunakan humor secara tepat. Humor terutama digunakan untuk membuka komunikasi dan sebagai pengantar untuk interaksi yang hangat.

Humor positif dan sukses mengakibatkan senyum dan tawa. Sebagaimana diketahui senyum dan tawa merupakan manifestasi dari pengalaman menyenangkan atau kebahagiaan. Pada umumnya orang-orang memiliki kecenderungan menyukai orang lain yang membuatnya senang atau bahagia. Dengan demikian Penyuluh Sosial yang memiliki *Sense of Humor* dan menggunakan humor positif dalam interaksi sosial akan lebih mudah diterima orang lain dan kelompok sosial. Fungsi sosial humor dapat mengurangi kebakuan interaksi, menciptakan kohesi kelompok, dan mengurangi jarak sosial antara penyuluh dan masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan dukungan sosial.

Sebagaimana teori humor dalam hal ini adalah *Wheel Model of Humor* (Robert & Wilbanks, 2012), seorang penyuluh yang memiliki *Sense of Humor* yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat akan diekspresikan melalui affect positif. Selanjutnya affect positif dari Penyuluh Sosial akan ditularkan kepada kelompok sosial atau masyarakat. Hal ini akan mendukung iklim yang positif, rileks, santai dan situasi yang penuh canda pada kelompok. Selanjutnya affect positif dari kelompok sosial dapat memicu Penyuluh Sosial untuk menciptakan situasi humor dan affect positif yang baru dan selanjutnya siklus berulang.

Iklim yang diciptakan oleh affect positif diantara kelompok menciptakan keterbukaan dan rasa saling menerima antara penyuluh dan masyarakat. menghilangkan jarak sosial dan memudahkan komunikasi dua arah. Dengan

demikian partisipasi masyarakat sebagai hal yang diharapkan dari proses penyuluhan mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi dapat tercapai.

Jika diaplikasikan kedalam teori belajar sosial Albert Bandura (1969), *Sense of Humor* memegang peranan penting agar masyarakat masuk dalam tahap atensi (perhatian). Atensi merupakan kunci dari teori belajar sosial karena ia merupakan tahap pertama untuk terjadinya perubahan perilaku selanjutnya. Penyuluh sosial merupakan cange agent dan role model ditengah masyarakat. Perilaku yang menarik perhatian masyarakat yang ditampilkan oleh penyuluh sosial melalui sentuhan humor setidaknya memberi pengaruh pada ketertarikan atau antensi untuk mendapatkan perhatian masyarakat pada program kesejahteraan sosial yang ditawarkannya. Selanjutnya bagaimana masyarakat bisa masuk kedalam tahap retensi, reproduksi perilaku, dan termotivasi mengadopsi perilaku dan berpartisipasi aktif dalam program pembangunan yang ditawarkan bergantung dari seberapa besar kinerja yang diupayakan penyuluh sosial.

## KESIMPULAN

Kinerja Penyuluh Sosial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat secara langsung. Sementara itu *Sense of Humor* penyuluh sosial tidak signifikan perpengaruh langsung terhadap partisipasi masyarakat. Namun jika *Sense of Humor* diinteraksikan dengan kinerja Penyuluh Sosial akan perpengaruh positif dan menguatkan partisipasi masyarakat dalam program kesejahteraan sosial. *Sense of Humor* merupakan kemampuan untuk mengenali dan menggunakan humor yang tepat untuk berinteraksi dengan masyarakat. Melalui penggunaannya dapat menjadi pelumas dalam interaksi dan memungkinkan untuk penerimaan masyarakat dalam program. Temuan dalam



penelitian ini membuktikan bahwa *Sense of Humor* tidak hanya efektif terhadap kesehatan psikologis karyawan dan efektifitas organisasi formal, tetapi juga efektif dalam penggunaan yang lebih luas dibidang pengembangan masyarakat.

## SARAN

Direkomendasikan kepada Penyuluh Sosial dan para penggerak masyarakat untuk mengasah kemampuan *Sense of Humor* dan mengintegrasikannya dengan kinerja yang baik. Agar masyarakat tertarik dengan program kesejahteraan sosial yang ditawarkan oleh Penyuluh Sosial dan pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka dalam program pembangunan khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Kapusdiklat Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI. dan jajarannya yang telah membantu dalam pembiayaan penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada para Penyuluh Sosial yang telah berpartisipasi sebagai responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1969). Social-Learning Theory of Identificatory Processes. Dalam D. A. Goslin (Penyunt.), *Handbook of Socialization Theory and Research* (hal. 213-262). Rand McNally & Company.
- Bernardin, J. (2003). *Human Resource Management, An Experiential Approach*, (3th ed.). Boston: Mc. Graw.
- Cohen, J. M., & Uphoff, T. (1977). *Rural Development Participation: Concept and Measures for Projoct Design, Implementation and Evaluation*. Newyork: Ithaca: Cornell University.
- Conyers, D. (1992). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendy, L. (2009). *Kinerja Petani Pemandu dalam Pengembangan PHT dan Dampaknya pada Perilaku Petani di Jawa Barat (DISERTASI)*. Bogor: IPB.
- Ghozali, I. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 19,0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich, & Donnelly. (1997). *Oranizations; Behavior, Structure, Processes*. Chicago: Irwin.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilmawan, A. B., & Romadi, U. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Waringin Anom, Kabupaten Gresik*. Agriekstensia, 11 (1), 19-30.
- Martineau, W. (1972). A model of the social functions of humor. Dalam J. Goldstein, & P. McGhee, *The Psychology of Humor* (hal. 101-25). New York: Academic Press.
- McIlheran, J. (2006). The use of humor in corporate communication. *Corporate Communications: An International Journal*, 11 (3), 267-274.
- Mesmer-Magnus, J., Glaw, D. J., & Viswesvaran, C. (2012). A meta-analysis of positive humor in the work place. *Journal of*

- Management Psychologi*, 27 (2), 155-190.
- Muliady, T. R. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Jawa Barat (Disertasi)*. Bogor: IPB.
- Nurdiana, G. (2014). *Hubungan kinerja tutor dengan partisipasi belajar peserta didik prograk kejar paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Bondowoso tahun 2014 (Skripsi)*. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Robert, C., & Wilbanks, J. E. (2012). The Wheel Model of humor: Humor events and affect in organizations. *Human Relations*, 65 (9), 1071–1099.
- Robert, C., & Yan, W. (2007). The case for developing new research on humor and culture in organizations: toward a higher grade of manure. *Research in Personnel and Human Resources Management*, 26, 205-67.
- Romero, E. J., & Cruthirds, K. J. (2006). The use of humor in the workplace. *Academy of Management Perspectives*, 20 (2), 58-69.
- Romero, E., & Pescosolido, A. (2008). Humor and Group Effectiveness. *Human Relations*, 61 (3), 395-418.
- Sapar, Jahi, A., Asngari, P. S., Amiruddin, & Purnaba, I. P. (2012). Kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada kompetensi petani kakao di empat wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 8 (1), 29-41.
- Sapar, Jahi, A., Asngari, P. S., Saleh, A., & Purnaba, I. G. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada kompetensi petani kakao di empat wilayah Sulawesi Selatan. *Forum Pascasarjana*, 34 (4), 297-305.
- Siswanto, D. (2013). *Pengaruh Ethos Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Klaten (Disertasi)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soetomo. (2006). *Strategi-stretegi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Thorson, J. A., Powel, F., Sarmany, I., Schuller, & Hampes, W. P. (1997). Psychological health and Sense of Humor. *Jurnal of Clinical Psychology*, 53 (6), 605-619.
- Ziv, A. (2010). *The social function of humor in interpersonal relationship*. *Soc*, 47, 11-18.